

CARA CEPAT TANGGAP PENANGANAN STUNTING

Sujoko Ade Nansa^{*}, Gusi Putu Lestara Permana[†]

Jokosan1108@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition where toddlers have a shorter length or height compared to their age. Stunted toddlers in the future will experience difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. Stunting toddlers can be caused by many factors such as socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, illness in infants, and lack of nutritional intake in infants. The work program implemented is the socialization of stunting handling which is carried out at the Toddler Posyandu. The goal to be achieved from the KKN Socialization of Stunting Handling activities is that students can reduce and know how to quickly and accurately handle it.

Keyword : *Stunting, Posyandu Toddlers, Socialization*

Abstrak

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Balita stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Program kerja yang dilaksanakan adalah sosialisasi penanganan stunting yang dilaksanakan saat posyandu Balita. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan KKN Sosialisasi Penanganan Stunting adalah mahasiswa dapat mengurangi dan mengetahui bagaimana cara yang cepat dan tepat penanganan Ketika anak tersebut mengalami gejala stunting, supaya lekas ada penanganan yang baik supaya Ketika terjadi kasus stung, masyarakat tau langkah apa yang harus di lakukan

Kata Kunci: Stunting, Posyandu Balita, Sosialisasi

Accepted: 2023-08-22

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018). Stunting pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak (Rahayu M, 2018).

Balita stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Umumnya berbagai penyebab ini berlangsung dalam jangka waktu lama (kronik). Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko

berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari (Ditjen Bina Pembangunan Daerah, 2023), yaitu dari 16.380.367 total balita seluruh provinsi di Indonesia, ada 1.160.621 balita yang mengalami stunting dengan prevalensi sebanyak 7%.

Sebagai salah satu bentuk komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024.

Desa Sampalan Tengah adalah Desa yang terletak di kecamatan Dawan, kabupaten Klungkung, provinsi Bali. Penduduk desa Sampalan Tengah sampai dengan tahun 2019 sebanyak 2.028 jiwa terdiri dari 1.016 laki-laki dan 1.012 perempuan. Dengan adanya perkembangan dan perubahan dalam sistem pemerintahan maka desa sampalan dimekarkan menjadi 3 (tiga) Desa Administrasi yaitu : Desa Sampalan Klod, Desa Sampalan Tengan, Desa Sampalan Kaler (Paksebali sekarang). Desa Sampalan Tengah yang merupakan (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat bagaimana cara cepat tanggap dalam menangani kasus stunting di wilayah tersebut, supaya tidak terjadi keterlambatan dalam menanggulangi kasus stunting tersebut,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Tahap Persiapan

Pada tanggal 12 Juni 2023 saat pembukaan KKN di Kantor Desa Sampalan Tengah, Sekretaris desa menyampaikan bahwa stunting merupakan program kerja desa.

1.2 Tahap Pelaksanaan

1.2.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi penanganan stunting dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Juli 2023 pada pukul 09.00 WITA.

1.2.2 Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi penanganan stunting bertempat di Jalan Sri Rama, Banjar Pakel, Desa Sampalan Tengah, Klungkung.

1.2.3 Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi penanganan stunting ini dilaksanakan bersamaan dengan posyandu balita. Setelah kegiatan posyandu berupa pemeriksaan lengkap dilakukan dan pembagian konsumsi, maka selanjutnya peserta posyandu diarahkan untuk mengikuti sosialisasi pencegahan stunting yang dibawakan oleh mahasiswa KKN Undiknas serta didampingi oleh Kader posyandu balita.

1. Sub bab I

No	Pokok Bahasan	Tujuan
1	Pengertian Stunting	Untuk mengetahui pengertian dari stunting

2	Penyebab Stunting	Untuk mengetahui penyebab balita mengalami stunting sehingga dapat melakukan pencegahan sejak dini.
3	Tanda dan Gejala Stunting	Untuk mengetahui tanda dan gejala dari stunting yang nantinya dapat membantu mendapatkan penanganan lebih awal
4	Penanganan Stunting	Untuk mengetahui cara mencegah naiknya angka anak yang mengalami stunting dan langkah penanganan yang tepat

Tabel.1.1

Gambar 2.2

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini kita tahu bahwa masyarakat dan kemnetrian desa masih minin informasi bagaimana Langkah yang cepat dan tanggat untu mengatasi anak penderita stunting dan juga bagaimana supaya anak tau untuk masyarakat mejaga gaya hidup sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Bina Pembangunan Daerah, K. D. N. (2023). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Aksi.Bangda.Kemendagri.Go.Id/Emonev/DashPrev.
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rahayu M, S. M. (2018). *Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medik (TLM) Toksikologi Klinik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.